

Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat: Pengembangan Produk dan Pasar Kopi Lelet Rembang

Hersugondo Hersugondo*¹, Sugeng Wahyudi²,
Ahyar Yuniawan³, Idris Idris⁴

Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang Semarang
Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro
email : hersugondo@lecturer.undip.ac.id, sug_w@yahoo.com,
ahyaryuniawan@undip.ac.id, idrisandro@gmail.com

Abstrak

Kopi adalah minuman yang berkhasiat bagi tubuh manusia. Kebutuhan akan kopi yang semakin lama semakin meningkat menjadi peluang bisnis bagi UMKM. Akan tetapi peluang tersebut masih memiliki kendala dalam proses pemasarannya. UMKM menggunakan cara yang lama, yaitu menunggu datangnya pembeli. Proses pemasaran menggunakan digitalisasi menjadi hal yang penting dalam era disrupsi, dimana hampir setiap orang memiliki handphone yang akan memudahkan setiap transaksi pembelian, sehingga harapannya akan meningkatkan penjualan produk UMKM Kopi Lelet Rembang. Undip sebagai salah satu inkubator bisnis memiliki kepedulian untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas UMKM. Metode kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan pendampingan, yaitu memberikan pelatihan langsung kepada masyarakat selama lebih kurang 1 bulan, dengan memberikan pelatihan dan fasilitas website e-commerce. Indikator ketercapaian program yaitu dengan perubahan mindset UMKM Kopi Lelet dalam hal pentingnya kemampuan manajerial dalam mengelola usaha, profesionalitas serta quality control.

Kata kunci: kopi, UMKM Kopi Lelet, e-commerce, kemampuan manajerial.

1. PENDAHULUAN

Kopi merupakan minuman yang sangat populer sejak berabad-abad yang lalu, sebagai minuman berkhasiat dan berenergi pertama kali ditemukan oleh bangsa Etiopia 1000 SM (Ikawati, 2016). Abad ke-10, ilmuwan dari Bukhara, Ibnu Sina (Avicenna) yang seorang dokter sekaligus seorang filsuf menemukan kandungan dalam kopi yang disebut *bunchum* atau saat ini disebut dengan kafein (Gardjito dan Rahadian, 2011). Kopi minuman yang tidak mengandung alkohol yang dalam budaya pengobatan tradisional Arab, China dan India sebagai komoditas yang berfungsi sebagai obat yang bisa diperjual belikan (Panggabean, 2011).

Ikawati, 2016 mencatat beberapa hasil penelitian tentang kopi menyebutkan bahwa: 1) Penelitian yang dilakukan oleh *University of California Los Angeles (UCLA)* menemukan bahwa kopi dapat meningkatkan kadar plasma dari protein *sex hormone-binding globulin (SHBG)* yaitu hormon yang mengontrol aktivitas biologis hormone seks tubuh (testosteron dan estrogen) pada penderita *diabetes mellitus* tipe 2; 2) Peneliti di *Universitas McGill* menemukan bahwa asupan kopi dan kafein yang lebih tinggi punya hubungan dengan penyakit Parkinson yang lebih rendah; 3) Peneliti dari Milan Istituto di *Ricerche Farmacologiche Mario Negri*, Italia menemukan bahwa mengkonsumsi kopi menurunkan resiko kanker hati sampai dengan 50%; 4) Penelitian yang dilakukan oleh *Kaiser Permanente Medical Care Program*, California Amerika Serikat menemukanya bahwa minum kopi dapat dapat menurunkan kematian yang disebabkan oleh sirosis hati; 5) Penelitian yang dilakukannya oleh *Beeth Israel Dacness Medical Cener (BIDMC)* dan *Harvard Scholl of Public Health* menyimpulkan bahwa minum kopi empat cangkir setiap hari memiliki risiko 11% lebih rendah kejadian gagal jantung, dan 6) Studi

meta analisis di Korea pada tahun 2012 menyatakan minum kopi dapat mengurangi stroke. Begitu juga hasil penelitian dari Universitas Harvard bahwa konsumsi kopi dalam ukuran sedang (3-4 cangkir sehari) dapat menurunkan risiko stroke.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian mencatat konsumsi nasional kopi pada 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton dan 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22%/tahun. Pada 2021, pasokan kopi diprediksi mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton, sehingga terjadi surplus 425 ribu ton (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/>). Salah satu daerah yang memproduksi kopi secara tradisional adalah Kabupaten Rembang. Kopi yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat Rembang disebut Kopi Lelet khas Rembang. Kopi lelet identik dengan kegiatan “mengolesi” dengan media batang rokok dan tintanya menggunakan lethehan (ampas) kopi lelet. Jika dilihat sekilas, mungkin tidak ada perbedaan dengan kopi jenis lain, tetapi kopi lelet memiliki kekentalan adonan kopi, cita rasanya yang kuat, lembutnya buliran pada kopi lelet dan cara menikmatinya. Lembutnya buliran kopi lelet lebih halus dibanding buliran kopi produksi pabrik, karena kopi lelet diproduksi oleh pedagang sendiri atau usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan beberapa kali proses penyaringan.

Budaya *nglelet* di Kabupaten Rembang sampai sekarang belum ada yang tahu dengan pasti. Namun, mungkin ini juga ada hubungannya dengan budaya membatik yaitu batik tulis Lasem. Membatik dan *nglelet* sama-sama mengekspresikan motif-motif melalui suatu media dengan menggunakan tinta yang khas. Jika pada membatik menggunakan media kain dengan canting dan lilin serta warna-warna merah, sedangkan pada *nglelet* menggunakan media batang rokok dengan *lethehan* (ampas) kopi. Sehingga dapat dikatakan bahwa *nglelet* juga merupakan budaya yang turun temurun.

Kopi Robusta Kemasan Plastik	Kopi Robusta Kemasan Aluminium Foil	Kopi Robusta Kemasan Aluminium Foil	Kopi Robusta Super Kemasan Aluminium Foil	Kopi Arabica Kemasan Kertas Coklat	Kopi Bean Kemasan Kertas Coklat
					
Kemasan sebelum PKM	Variasi Kemasan sesudah PKM	Variasi Kemasan sesudah PKM	Variasi Kemasan sesudah PKM	Variasi Kemasan sesudah PKM	Variasi Kemasan sesudah PKM

Gambar 1. Jenis Produk Yang Dihasilkan

Dengan melihat potensi konsumen kopi yang mengalami tren kenaikan dari waktu ke waktu serta adanya faktor budaya *nglelet*, maka sudah seharusnya usaha bubuk kopi lelet mendapat prioritas sehingga mampu berkembang sebagai salah satu sektor yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun demikian, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM kopi lelet UD Cangkir sebagai mitra yang setelah tahun pertama (2019) telah dilakukan pendampingan oleh Tim PKM Universitas Diponegoro, yaitu: 1) Pemasaran

dilakukan dengan cara tradisional atau konvensional dengan menunggu datangnya pembeli atau memasarkan dengan mendatangi toko atau warung kopi secara aktif di Kabupaten Rembang, sehingga perlu terobosan baru dalam memasarkan produk yang bisa mendorong peningkatan penjualan UMKM mitra dengan mengintroduksi teknologi.; 2) UD. Cangkir masih mengandalkan penjualan hanya dari produk kopi bubuk, belum dikembangkan pada produk turunan atau pengembangan bisnis dan diversifikasi produk.; 3) Pencatatan keuangan atau transaksi usaha masih manual, belum komputerisasi atau system informasi keuangan; dan 4) Belum memiliki paten merek .

Dari permasalahan yang dihadapi oleh UMKM mitra sebagaimana uraian di atas, penentuan permasalahan prioritas mitra kopi lelet dari aspek manajemen yang disepakati bersama adalah sebagai berikut: (1) Pemasaran masih terbatas di Kabupaten Rembang dan dipasarkan secara konvensional, serta belum menggunakan teknologi informasi (*e-commerce*). (2) UD. Cangkir masih mengandalkan penjualan hanya dari produk kopi bubuk, belum dikembangkan pada produk turunan atau pengembangan bisnis dengan menjual minuman kopi seperti dengan membuka café. (3) Belum ada laporan keuangan atau transaksi usaha masih manual, belum komputerisasi atau sistem informasi keuangan. (4) Belum memiliki paten merek.

Ipteks yang akan ditransfer kepada UMKM Kopi Lelet UD Cangkir Desa Sumberjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang adalah: (1) Memfasilitasi pengurusan hak paten merek UMKM Kopi Lelet UD Cangkir. (2) Memfasilitasi pembuatan website UMKM Kopi Lelet UD Cangkir untuk memluas jangkauan pasar. (3) Memfasilitasi pengadaan peralatan untuk unit usaha baru (cafe). (4) Pendampingan usaha pada UMKM Kopi Lelet oleh dosen-dosen UNDIP yang memiliki kompetensi.

2. METODE

2.1 Metode Pendekatan

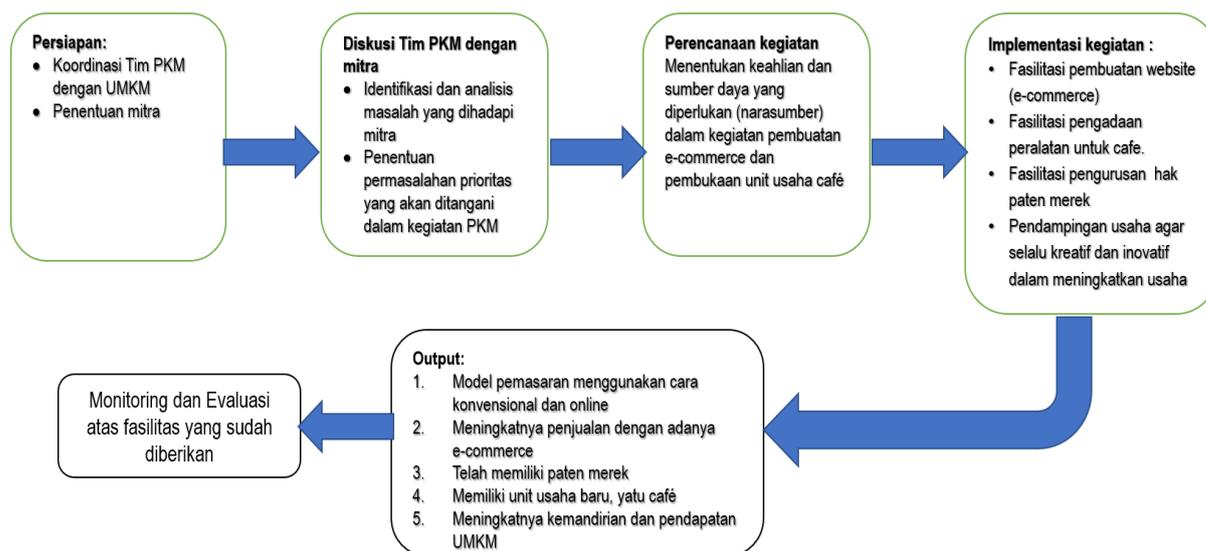
Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan mitra di UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir Kabupaten Rembang. dilakukan dengan pendekatan:

1. Memberi pelatihan kepada UMKM mitra yaitu UD Kopi Lelet Cangkir tentang pentingnya kemampuan manajerial dalam mengelola usaha, profesionalitas, *quality control*, manajemen usaha dan kewirausahaan, termasuk didalamnya upaya memotivasi pengusaha, manajemen operasi, inovasi dan kreativitas, serta mengelola keuangan meupun cara memasarkannya. Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM mitra dapat meningkat kemampun manajerialnya dalam mengelola usaha sehingga UMKM mitra dapat semakin tumbuh, berkembang dan mandiri dalam jangka panjang.
2. Pendampingan usaha melalui lontaran berbagai ide kreatif dan inovatif ke dalam produk maupun proses operasional mitra agar kegiatan produksi lebih efisien dan produktif. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara teknis untuk menciptakan produk-produk kreatif. Luaran yang diharapkan berupa desain layout produksi yang efisien produktif dan kemasan yang menarik dan higienis. Pada kegiatan ini mitra akan diberikan pelatihan bagaimana cara melakukan perencanaan, eksekusi dan pengendalian bisnis. Selain itu, pada

kegiatan pendampingan ini tim juga akan melakukan pendampingan pencatatan transaksi keuangan yang diharapkan UMKM mitra memiliki pembukuan yang baik sehingga kegiatan usaha mudah dilakukan pengawasan melalui pencatatan Keuangan yang baik.

3. Mengajak dan mendorong Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM (Disperindagkop dan UMKM) Kabupaten Rembang untuk lebih memperhatikan UMKM Kopi Lelet terutama Kopi Lelet UD Cangkir dalam berbagai program guna meningkatkan usahanya

Dari proses identifikasi masalah, solusi sampai hasil yang diharapkan dapat dilihat pada Gambar 2. berikut ini.



Gambar 2. Diagram Alir Proses Penyelesaian Masalah Mitra

Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan Abdimas, Tim Undip melakukan survei lanjutan dari tahun-pertama ke mitra. Survei dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dan solusi bersama yang nanti akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Setelah disepakati permasalahan dan solusinya, maka dilakukan pealatihan tentang peningkatan kemampuan manajerial dalam mengelola usaha, profesionalitas serta *quality control*; kemudian memfasilitasi pengurusan hak paten merek, memfasilitasi pembuatan website (*e-commerce*) serta memfasilitasi pengadaan peralatan usaha café.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi perlu dilakukan agar pelaksanaan program Abdimas ini bisa diketahui tingkat ketercapaiannya dan manfaat yang diperoleh UMKM Kopi Lelet sebagai mitra. Rencana evaluasi pelaksanaan progarm Abdimas dilakukan dengan cara melakukan pemantauan secara langsung di lapangan terhadap fasilitas yang sudah diberikan. Evaluasi pada

program pelaksanaan Abdimas dilakukan dengan melihat keberadaan usaha (mengecek ada tidaknya usaha, kejelasan kepemilikan usaha) kondisi usaha yaitu keadaan perkembangan usaha (sudah beroperasi atau belum beroperasi), prestasi yang dicapai terkait dengan omset, aset, penyerapan tenaga kerja, kondisi keuangan, jangkauan pasar, dan jumlah variasi produk.

3. PEMBAHASAN

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan abdimas tahun kedua pada Kopi Lelet Cap Cangkir, tim telah melakukan koordinasi untuk menggali lebih lanjut kebutuhan yang mendesak untuk difasilitasi oleh tim sebagaimana yang telah disepakati bersama waktu survei awal. Selain itu, tim juga memberikan masukan kepada UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir atas permasalahan yang dihadapi, terutama tentang pengembangan usaha. Koordinasi yang dilakukan tim dengan UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir berjalan dengan lancar dan bersifat kekeluargaan. Survei lanjutan dan koordinasi tim dengan UMKM mitra dimaksudkan untuk mencari solusi permasalahan UMKM mitra yang segera difasilitasi. Gambar 4.1 di bawah adalah koordinasi tim dengan UMKM Kopi Lelet cap Cangkir.



Gambar 3. Koordinasi Tim Abdimas dengan UMKM Mitra

Sebagai bentuk implementasi kesepakatan yang sudah dikoordinasikan sebagai solusi untuk yaitu menyelesaikan masalah mitra, yaitu mendorong pengembangan usaha dan memfasilitasi pengadaan peralatan untuk café, maka UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir telah membuat pengembangan usaha dengan membuka Café dan tim telah mengadakan barang sebagaimana yang diharapkan oleh UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir, sebagaimana Gambar 4. dan 5.



Gambar 4. Café eFABE Sebagai Unit Usaha UMKM Mitra



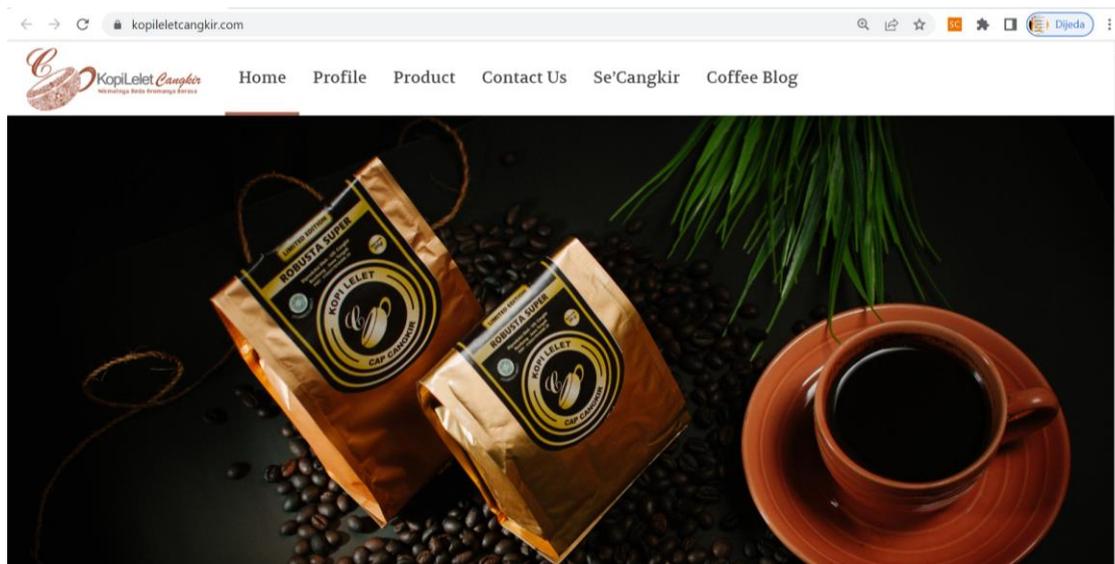
Gambar 5. Peralatan Untuk Café UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir

Selain itu UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir juga telah membuat variasi produk berupa “Kopsu” singkatan dari kopi susu yang dikemas dalam botol plastik.



Gambar 6. Variasi Produk Baru UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir

Sedangkan untuk memperluas jaringan pemasaran UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir, tim PKM juga sudah memfasilitasi pembuatan website, dengan alamat website: <http://www.kopileletcangkir.com/>.



Gambar 7. Website UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir

Melalui websitnya, saat ini Kopi Lelet Cap Cangkir sudah mampu mengelola sosial medianya. Melalui facebook, instagram dan twiter.



Gambar 8. Sosial Media yang digunakan oleh Kopi Lelet Cap Cangkir

Kesuksesan sebuah usaha pasti akan mendorong munculnya bisnis lain yang sejenis, bahkan tidak segan pesaing menciptakan produk baru sejenis dan di palsukan mereknya. Melalui Abdimas, saat ini sedang diajukan paten merek Kopi Lelet Cap Cangkir, melalui Kemenkumham oleh tim PKM Undip. Proses paten ini tentu untuk melindungi keberadaan merek Kopi Lelet Cap Cangkir agar tidak di palsukan, sehingga tidak hanya merugikan produsen, tetapi juga konsumen penikmat Kopi Lelet Cap Cangkir.

4. KESIMPULAN

UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir menjadi salah satu usaha yang memiliki potensi untuk berkembang, oleh karena itu perlu di kelola secara profesional. Selanjutnya, pengembangan usaha minuman akan selalu tumbuh, namun perlu menjaga mutu produk agar cita rasa kopi selalu terjaga. Oleh karena itu, aspek managerial saja belum cukup, perlu memephatikan aspek legalitas (produk dan usaha) termasuk memberikan perlindungan terhadap merek yang di milikinya

5. SARAN

Perlu inovasi dalam menjaga kelangsungan usaha Kopi Lelet Cap Cangkir, supaya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sosial media yang telah dimiliki perlu dijaga dan selalu di update untuk menunjukkan eksistensi usaha Kopi Lelet Cap Cangkir. Dalam perkembangannya bisnis yang di kembangkan tidak hanya darisisi output, tetapi juga bisa dikembangkan dari sisi proses, misalnya melibatkan berbagai pihak yang akan belajar tentang kopi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini adalah output dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dibiayai oleh dana non APBN Universitas Diponegoro TA. 2020 dengan Skim Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat (PKUM) sesuai dengan SPK no: 330 – 06/UN7.6.1/PM/2020

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Rembang, (2018), “*Data UMKM Industri di Kabupaten Rembang*”.
- [2] Dewi, Ni Luh Made I.M., I Wayan Budiasa, dan Ida Ayu Listia Dewi. 2015. “Analisis Finansial dan Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika di Koperasi Tani Manik Sedana Kabupaten Bangli”. E-journal Agribisnis dan Argowisata. Vol. 54, No. 2. hal. 97 – 106.
- [3] Ekawati, Zulies. 2016. “*Manfaat Dibalik Secangkir Kopi*”. Tribun Jogja, 10 Januari 2016, hlm. 13.
- [4] Gardjito, Murdijati dan Dimas Rahadian A. 2011. “*Kopi*”. Yogyakarta: Kanisius.
- [5] Halik, Abdul, Sri Budi Kasiyati, Endah Budiarti, dan Ratnaningsih. 2015. “IbM Pengembangan Usaha Warung Kopi Di Deesa Bungah dan Desa Lasem, Kabupaten Gresik”. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*. Vol. 01, No. 2, hal. 97 – 104.
- [6] <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/31/2021-konsumsi-kopi-indonesia-diprediksi-mencapai-370-ribu-ton>. diakses tanggal 10 April 2020.
- [7] Irjayanti, M. & Azis, A.M. (2012). Barrier Factors and Potential Solutions for Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*. Vol. 4, pp. 3-12.
- [8] Kemenristek Dikti. 2019. “*Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*”.
- [9] Kotler, P.T. & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing*. Global Edition, 17th Edition. Pearson.
- [10] Kusmindari, D. & Apriyanto, A. (2009). Produktivitas dan Pengukuran Kerja Proses Produksi Medium Dencity Fibreboard (MDF). *Jurnal Ilmiah TEKNO*, Vol. 6 No. 2, hal. 85-96.
- [11] Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Diponegoro. 2018. “*Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*”, Edisi V.
- [12] Mandala, A. & Raharja, E. (2012). Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 1. No 1, hal 1 – 11.
- [13] Panggabean, Edy. 2011. “*Buku Pintar Kopi*”. Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka.